

## **Manajemen Keuangan: *First Chapter Paper***

**Siti Rosmayati**

Politeknik Piksi Ganesha

Email : [siti.rosmayati91@gmail.com](mailto:siti.rosmayati91@gmail.com)

### **Abstrak**

Manajemen keuangan adalah fungsi penting dalam organisasi yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pengendalian dana perusahaan. Manajer keuangan tidak hanya bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengatur keuangan, tetapi juga untuk memastikan penggunaan dana yang efisien dan kontrol yang ketat terhadap operasional keuangan. Keputusan-keputusan keuangan, termasuk alokasi laba bersih dan pemilihan sumber dana, harus dilakukan dengan hati-hati untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Alokasi Dana, Kontrol Keuangan.

### **Abstract**

*Financial management is an important function in an organization that includes planning, procurement, utilization, and control of company funds. Financial managers are not only responsible for planning and managing finances, but also for ensuring efficient use of funds and tight control over financial operations. Financial decisions, including the allocation of net income and the selection of funding sources, must be made carefully to support the stability and growth of the company.*

*Keywords: Financial Management, Fund Allocation, Financial Control.*

### **LATAR BELAKANG**

Manajemen Keuangan merupakan aspek penting dalam menjalankan suatu perusahaan karena berkaitan langsung dengan bagaimana sumber daya keuangan dikelola untuk mencapai tujuan perusahaan. Terdapat hubungan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku manajemen keuangan (Nurhayati, 2017). Beberapa elemen penting dalam Manajemen Keuangan meliputi:

#### **1. Perencanaan Keuangan**

Proses ini melibatkan penentuan kebutuhan dana untuk operasional perusahaan dan bagaimana dana tersebut akan diperoleh, apakah melalui pinjaman, ekuitas, atau sumber lain.

#### **2. Pengorganisasian Keuangan**

Melibatkan pengaturan struktur keuangan perusahaan, termasuk keputusan tentang pemisahan tanggung jawab, peran, dan tugas keuangan di dalam organisasi.

#### **3. Pengarahan Keuangan**

Mengacu pada proses pengambilan keputusan terkait penggunaan dana, seperti alokasi dana ke berbagai proyek atau operasional perusahaan.

#### **4. Pengendalian Keuangan**

Merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap aktivitas keuangan untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efisien dan efektif, serta sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Keseluruhan proses ini bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga likuiditas, dan memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Prinsip-prinsip manajemen umum, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian, diterapkan secara khusus dalam konteks keuangan untuk mencapai kinerja yang optimal.

### **Ruang Lingkup/Elemen Pengelolaan Keuangan**

1. **Keputusan investasi** mencakup investasi pada aset tetap (disebut penganggaran modal). Investasi pada aset lancar juga merupakan bagian dari keputusan investasi yang disebut keputusan modal kerja.
2. **Keputusan keuangan** berhubungan dengan pengumpulan dana dari berbagai sumber yang akan bergantung pada keputusan jenis sumber, jangka waktu pembiayaan, biaya pembiayaan, dan keuntungan yang diperoleh.
3. **Keputusan dividen** manajer keuangan harus mengambil keputusan sehubungan dengan distribusi laba bersih. Laba bersih umumnya dibagi menjadi dua:
  - a. Dividen untuk pemegang saham  
Dividen dan besarannya harus diputuskan.
  - b. Laba ditahan  
Jumlah laba ditahan harus diselesaikan yang akan bergantung pada rencana ekspansi dan diversifikasi perusahaan.

### **TUJUAN**

Manajemen keuangan umumnya berkaitan dengan pengadaan, alokasi dan pengendalian sumber daya keuangan yang menjadi perhatian (Putri, 2020).

1. Untuk memastikan pasokan dana yang teratur dan memadai kepada pihak yang berkepentingan.
2. Untuk memastikan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham yang akan bergantung pada kapasitas pendapatan, harga pasar saham, dan harapan pemegang saham.
3. Untuk menjamin pemanfaatan dana secara optimal. Setelah dana diperoleh, dana tersebut harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan biaya yang minimal.
4. Untuk menjamin keamanan investasi, yaitu dana harus diinvestasikan pada usaha yang aman sehingga tingkat pengembalian yang memadai dapat dicapai.
5. Merencanakan struktur modal yang sehat - Harus ada komposisi modal yang sehat dan adil sehingga keseimbangan antara modal hutang dan modal ekuitas tetap terjaga.

### **PEMBAHASAN**

#### **Fungsi Manajemen Keuangan**

1. Estimasi kebutuhan modal

Seorang manajer keuangan memainkan peran krusial dalam memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan melalui pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya keuangan (Nurhayati, 2017). Salah satu tanggung jawab utama manajer keuangan adalah membuat estimasi kebutuhan modal perusahaan. Estimasi ini bukan hanya sekadar angka, tetapi mencakup perencanaan yang matang berdasarkan analisis mendalam terhadap biaya yang diproyeksikan, potensi keuntungan, serta program dan kebijakan strategis perusahaan. Proses ini memerlukan pemahaman mendalam tentang kondisi pasar, tren industri, serta risiko-risiko yang dihadapi, sehingga estimasi kebutuhan modal dapat mencerminkan realitas bisnis dan mendukung keputusan yang tepat.

Estimasi kebutuhan modal juga bergantung pada berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan. Secara internal, manajer keuangan harus mempertimbangkan rencana ekspansi, pengembangan produk, kebutuhan operasional sehari-hari, serta perawatan dan penggantian aset tetap.

Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan fluktuasi pasar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap estimasi kebutuhan modal. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, manajer keuangan dapat menentukan besarnya dana yang dibutuhkan untuk mendukung rencana perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Selain memperkirakan kebutuhan modal, seorang manajer keuangan juga harus mempertimbangkan sumber-sumber pendanaan yang tersedia dan bagaimana mereka dapat dioptimalkan. Sumber pendanaan bisa berasal dari modal internal perusahaan, pinjaman bank, penerbitan saham, atau obligasi. Setiap pilihan sumber dana memiliki implikasi yang berbeda terhadap struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Manajer keuangan harus mampu mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif pendanaan, serta memutuskan kombinasi yang paling sesuai dengan tujuan keuangan dan strategi perusahaan. Keputusan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkat likuiditas, profitabilitas, dan fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar.

Pentingnya estimasi kebutuhan modal yang akurat tidak dapat diabaikan, karena hal ini secara langsung mempengaruhi kapasitas pendapatan perusahaan di masa depan. Jika estimasi terlalu rendah, perusahaan menghadapi kekurangan dana yang dapat menghambat operasional dan rencana ekspansi. Sebaliknya, estimasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan perusahaan menanggung beban biaya yang tidak perlu, seperti bunga pinjaman yang tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan harus memastikan bahwa estimasi kebutuhan modal dibuat dengan teliti dan didasarkan pada data yang komprehensif serta analisis yang mendalam. Hanya dengan demikian, perusahaan dapat memaksimalkan kapasitas pendapatannya dan mencapai tujuan keuangannya dengan lebih efektif.

## 2. Penentuan komposisi modal

Setelah estimasi kebutuhan modal perusahaan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menentukan struktur modal yang tepat. Struktur modal ini merujuk pada kombinasi dari berbagai sumber pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal yang telah diestimasi sebelumnya. Dalam menentukan struktur modal, manajer keuangan harus melakukan analisis mendalam terhadap opsi pendanaan yang tersedia, terutama dalam hal ekuitas dan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keputusan ini sangat penting karena akan mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan, biaya modal, dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Ekuitas, yang mencakup saham yang diterbitkan oleh perusahaan, sering kali dianggap sebagai sumber pendanaan yang lebih aman karena tidak melibatkan kewajiban pembayaran bunga. Namun, penggunaan ekuitas yang berlebihan dapat menyebabkan pengenceran kepemilikan bagi para pemegang saham yang ada. Di sisi lain, utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dapat memberikan keuntungan berupa pengurangan pajak melalui bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Namun, terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang.

Manajer keuangan harus mengevaluasi proporsi antara ekuitas dan utang dalam struktur modal dengan cermat. Salah satu pertimbangan utama adalah kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan antara pengembalian kepada pemegang saham dan kemampuan untuk melayani utang. Perusahaan dengan arus kas yang stabil dan pendapatan yang dapat diprediksi lebih mampu menanggung utang dalam jumlah yang

lebih besar. Sebaliknya, perusahaan yang beroperasi di industri dengan volatilitas tinggi lebih baik untuk menjaga struktur modal yang lebih konservatif, dengan proporsi ekuitas yang lebih besar. Keputusan ini juga harus memperhitungkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan suku bunga pasar, yang dapat mempengaruhi biaya utang.

Pada akhirnya, tujuan dari penentuan struktur modal adalah untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara risiko dan pengembalian. Struktur modal yang ideal akan memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal dan menjaga fleksibilitas keuangan. Ini berarti bahwa manajer keuangan harus selalu siap untuk menyesuaikan struktur modal sesuai dengan perubahan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan kesehatan finansialnya dan terus tumbuh di tengah persaingan yang ketat.

### 3. Pilihan sumber dana

Untuk mendapatkan dana tambahan, perusahaan memiliki banyak pilihan seperti

- a. Penerbitan saham dan surat utang
- b. Pinjaman yang akan diambil dari bank dan lembaga keuangan
- c. Simpanan masyarakat yang ditarik seperti dalam bentuk obligasi.

Dalam menentukan struktur modal, pemilihan faktor-faktor pendanaan sangat bergantung pada analisis mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing sumber dana serta jangka waktu pembiayaan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Setiap sumber pendanaan memiliki karakteristik yang unik, dan keputusan untuk menggunakannya harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik perusahaan serta strategi keuangannya. Misalnya, pemanfaatan ekuitas atau utang jangka panjang lebih sesuai untuk pembiayaan proyek-proyek besar atau ekspansi, sementara utang jangka pendek bisa lebih cocok untuk kebutuhan operasional sehari-hari atau pengelolaan modal kerja.

Kelebihan ekuitas terletak pada fakta bahwa dana yang diperoleh melalui penerbitan saham tidak memerlukan pembayaran bunga atau pengembalian pokok dalam jangka waktu tertentu, sehingga memberikan perusahaan fleksibilitas lebih dalam pengelolaan arus kas. Namun, kekurangan dari penggunaan ekuitas adalah pengenceran kepemilikan, di mana kontrol para pemegang saham yang ada dapat berkurang, serta potensi penurunan nilai saham jika tidak ada keuntungan yang signifikan dari dana yang dihimpun. Di sisi lain, utang memiliki kelebihan dalam hal pengurangan pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak, tetapi utang juga membawa risiko keuangan yang lebih tinggi, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok.

Selain mempertimbangkan sumber pendanaan, jangka waktu pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam pemilihan struktur modal. Utang jangka pendek biasanya memiliki tingkat bunga yang lebih rendah dan lebih cepat jatuh tempo, sehingga lebih cocok untuk kebutuhan likuiditas jangka pendek. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada utang jangka pendek dapat meningkatkan risiko likuiditas perusahaan jika arus kas tidak cukup stabil. Sebaliknya, utang jangka panjang memberikan kestabilan dalam pembayaran cicilan dan biasanya digunakan untuk pembiayaan proyek yang memerlukan waktu lebih lama untuk menghasilkan keuntungan. Namun, tingkat bunga utang jangka panjang cenderung lebih tinggi, dan perusahaan menghadapi risiko suku bunga yang fluktuatif selama masa pinjaman.

Keputusan akhir mengenai sumber dan jangka waktu pendanaan haruslah mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang diinginkan

oleh perusahaan. Manajer keuangan perlu melakukan penilaian risiko yang komprehensif serta proyeksi arus kas yang realistis untuk memastikan bahwa struktur modal yang dipilih tidak hanya sesuai dengan kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

#### 4. Investasi dana

Salah satu tanggung jawab utama manajer keuangan adalah membuat keputusan yang tepat mengenai alokasi dana perusahaan (Adianto et al., 2022). Tugas ini sangat penting karena alokasi dana yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Manajer keuangan harus secara cermat memilih proyek atau usaha yang memiliki potensi keuntungan tinggi dan risiko yang terkendali. Dengan mengalokasikan dana ke dalam usaha yang menguntungkan, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh pengembalian yang layak, tetapi juga menciptakan keamanan dalam investasi, yang pada gilirannya membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam proses pengambilan keputusan alokasi dana, manajer keuangan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk analisis kelayakan investasi, proyeksi arus kas, serta perhitungan tingkat pengembalian yang diharapkan. Alat-alat seperti *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period* sering digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan dari berbagai proyek investasi. Proyek yang dipilih harus menunjukkan prospek yang baik dalam hal pengembalian modal dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas. Selain itu, manajer keuangan juga harus mempertimbangkan risiko yang timbul dan bagaimana risiko tersebut dapat diminimalkan atau dikelola.

Keamanan dalam investasi adalah aspek lain yang harus menjadi fokus utama dalam alokasi dana. Manajer keuangan harus menghindari investasi yang spekulatif dan memiliki tingkat risiko yang tinggi jika tidak sejalan dengan profil risiko perusahaan. Dengan memilih investasi yang lebih stabil dan dapat diprediksi, perusahaan dapat memastikan bahwa dana yang diinvestasikan akan memberikan pengembalian yang konsisten dan teratur. Ini juga berarti bahwa manajer keuangan perlu memastikan bahwa perusahaan memiliki portofolio investasi yang seimbang, yang mencakup berbagai jenis aset untuk mengurangi risiko keseluruhan.

Dengan alokasi dana yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan dan mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya. Pengembalian yang teratur dari investasi yang menguntungkan tidak hanya meningkatkan laba perusahaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan kreditor. Selain itu, alokasi dana yang bijaksana juga memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang memadai, yang sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, keputusan alokasi dana yang dilakukan oleh manajer keuangan harus selalu didasarkan pada analisis yang mendalam dan perencanaan yang matang, dengan fokus pada pengamanan dan pengembangan aset perusahaan.

#### 5. Pembuangan surplus

Keputusan mengenai laba bersih adalah salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang harus ditangani dengan cermat oleh manajer keuangan. Setelah laba bersih dihitung, manajer keuangan perlu memutuskan bagaimana laba tersebut akan dialokasikan untuk mendukung tujuan strategis perusahaan. Ada dua cara utama untuk mengalokasikan laba bersih: melalui deklarasi dividen dan dengan menahan laba untuk tujuan investasi lebih lanjut.

a. Deklarasi Dividen

Deklarasi dividen melibatkan keputusan untuk membagikan sebagian laba bersih kepada pemegang saham sebagai dividen. Dalam membuat keputusan ini, manajer keuangan harus menentukan tingkat dividen yang tepat, yaitu jumlah yang akan dibayarkan per saham. Selain dividen tunai, perusahaan juga bisa memberikan manfaat lain kepada pemegang saham, seperti bonus saham atau dividen saham, yang dapat meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Tingkat dividen yang ditetapkan biasanya didasarkan pada kebijakan dividen perusahaan, posisi keuangan, serta harapan dan preferensi pemegang saham. Pembayaran dividen yang konsisten dan cukup besar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga harga saham tetap stabil. Namun, manajer keuangan juga harus berhati-hati agar tidak membagikan terlalu banyak laba sebagai dividen, karena ini dapat mengurangi dana yang tersedia untuk investasi dan pertumbuhan perusahaan.

b. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah bagian dari laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, melainkan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Manajer keuangan harus memutuskan volume laba yang akan ditahan, yang biasanya dipengaruhi oleh rencana strategis perusahaan, seperti diversifikasi usaha, inovasi produk, atau ekspansi pasar. Jika perusahaan memiliki rencana ekspansi yang ambisius atau proyek inovatif yang membutuhkan pembiayaan, menahan laba menjadi pilihan yang lebih baik untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pertumbuhan tersebut. Laba ditahan juga dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja, membayar utang, atau membiayai penelitian dan pengembangan, yang semuanya dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Namun, keputusan untuk menahan laba juga harus memperhitungkan keseimbangan dengan kebutuhan pemegang saham akan pengembalian tunai.

Dalam memutuskan antara deklarasi dividen dan laba ditahan, manajer keuangan harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kondisi pasar, kebutuhan pendanaan internal, serta tujuan jangka panjang perusahaan. Keputusan ini harus selaras dengan strategi perusahaan secara keseluruhan dan bertujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, baik melalui pengembalian langsung berupa dividen maupun melalui peningkatan nilai perusahaan di masa depan.

6. Pengelolaan kas: Manajer keuangan harus mengambil keputusan sehubungan dengan pengelolaan kas.

Uang tunai merupakan elemen vital dalam operasional sehari-hari sebuah perusahaan, karena diperlukan untuk berbagai keperluan yang mendukung kelancaran bisnis. Salah satu penggunaan utama uang tunai adalah untuk pembayaran upah dan gaji karyawan. Karyawan merupakan aset penting bagi perusahaan, dan memastikan mereka menerima upah tepat waktu adalah kunci untuk menjaga moral dan produktivitas kerja. Keterlambatan dalam pembayaran upah dapat berdampak negatif pada motivasi dan efisiensi kerja, serta dapat menciptakan masalah hukum dan reputasi bagi perusahaan.

Selain itu, uang tunai juga dibutuhkan untuk pembayaran tagihan rutin, seperti listrik, air, dan biaya operasional lainnya. Pembayaran yang tepat waktu untuk utilitas dan layanan dasar ini sangat penting agar operasional perusahaan tidak terganggu. Ketidakmampuan untuk membayar tagihan ini dapat mengakibatkan gangguan dalam operasional, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melayani pelanggan dan menjalankan bisnis dengan efektif.

Kebutuhan lain yang memerlukan uang tunai adalah pembayaran kepada kreditor. Kreditor, seperti pemasok bahan mentah atau penyedia jasa, memainkan peran penting dalam rantai pasokan perusahaan. Menjaga hubungan yang baik dengan kreditor adalah hal yang krusial, dan ini dapat dicapai dengan memastikan pembayaran dilakukan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan. Pembayaran yang tepat waktu tidak hanya menjaga reputasi perusahaan, tetapi juga memastikan bahwa pasokan bahan mentah dan layanan tidak terganggu, yang sangat penting untuk produksi dan operasional.

Selain itu, uang tunai juga diperlukan untuk memenuhi kewajiban lancar lainnya dan pemeliharaan persediaan yang cukup. Persediaan yang cukup diperlukan untuk menjaga kelangsungan produksi dan memenuhi permintaan pelanggan secara efektif. Pembelian bahan mentah dan pemeliharaan persediaan membutuhkan arus kas yang stabil, karena ketidakcukupan persediaan dapat mengganggu operasional dan menyebabkan hilangnya peluang penjualan. Oleh karena itu, manajemen kas yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan selalu memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban ini dan mendukung kelancaran operasi bisnis.

## 7. Kontrol keuangan

Manajer keuangan memiliki tanggung jawab yang luas dalam memastikan bahwa keuangan perusahaan dikelola secara efektif dan efisien. Selain merencanakan, mengadakan, dan memanfaatkan dana, salah satu tugas krusial lainnya adalah melakukan kontrol atas keuangan perusahaan. Kontrol keuangan merupakan proses pengawasan yang melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan untuk memastikan bahwa perusahaan tetap berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuan keuangan dan strateginya. Tanpa kontrol yang efektif, risiko penyimpangan dari anggaran, pemborosan, dan bahkan potensi kebangkrutan bisa meningkat.

Kontrol keuangan dimulai dengan pembuatan anggaran yang realistis dan sesuai dengan rencana strategis perusahaan. Manajer keuangan harus menetapkan anggaran yang jelas untuk setiap departemen dan memastikan bahwa sumber daya keuangan dialokasikan dengan tepat. Setelah anggaran ditetapkan, manajer keuangan perlu terus memantau realisasi anggaran tersebut dengan melakukan perbandingan antara anggaran yang telah direncanakan dengan pengeluaran aktual. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi penyimpangan atau over-budgeting yang dapat mengancam kestabilan keuangan perusahaan. Dengan adanya kontrol yang ketat terhadap anggaran, perusahaan dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan prioritas.

Selain itu, kontrol internal juga sangat penting dalam manajemen keuangan. Manajer keuangan harus memastikan bahwa perusahaan memiliki sistem kontrol internal yang kuat untuk mencegah kecurangan, kesalahan, dan penyalahgunaan dana. Ini melibatkan penetapan kebijakan dan prosedur yang ketat terkait pengeluaran, pelaporan keuangan, dan audit internal. Sistem kontrol internal yang efektif juga mencakup pemisahan tugas, di mana tidak ada satu individu yang memiliki kontrol penuh atas seluruh proses keuangan, sehingga mengurangi risiko terjadinya tindakan yang tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Manajer keuangan juga perlu melakukan analisis kinerja keuangan secara berkala untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Ini termasuk menganalisis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas untuk mengidentifikasi tren, anomali, atau area yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan analisis ini, manajer keuangan dapat mengambil tindakan korektif jika diperlukan dan membuat rekomendasi kepada manajemen puncak untuk perbaikan di masa mendatang. Proses

ini membantu perusahaan tetap adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan pasar, serta memastikan bahwa tujuan keuangan tercapai sesuai dengan rencana.

Pada akhirnya, kontrol keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan, meminimalkan risiko, dan memastikan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Manajer keuangan yang mampu menjalankan kontrol keuangan dengan baik akan dapat memastikan bahwa sumber daya keuangan perusahaan dikelola dengan bijaksana, memberikan dasar yang kuat untuk pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Manajemen keuangan yang efektif melibatkan kombinasi dari perencanaan yang matang, pengadaan dana yang strategis, pemanfaatan sumber daya yang optimal, dan pengendalian yang ketat. Manajer keuangan harus mampu membuat keputusan yang tepat terkait alokasi laba dan struktur modal untuk memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Dengan kontrol keuangan yang kuat, perusahaan dapat menjaga stabilitas, meminimalkan risiko, dan mengoptimalkan kinerja keuangannya dalam jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adianto, Y. L. D., Wimala, M., & Harun, A. M. (2022). Faktor-faktor Pengaruh Besaran Estimasi Biaya Tidak langsung Pada Penawaran Pekerjaan Jalan Oleh Kontraktor X. *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)*, 18(1). <https://doi.org/10.25077/jrs.18.1.52-59.2022>
- Nurhayati, S. (2017). Peranan Manajemen Keuangan dalam suatu Perusahaan. *Jbma*, IV(1).
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4).